

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Konteks Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dianggap sebagai sebuah konsep yang meliputi berbagai bentuk penyelidikan terhadap objek yang alamiah dan menghasilkan data yang mendalam dan mengandung makna. Creswell (2008) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bergantung kepada informasi dari objek/partisipan pada: ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data yang sebagian besar terdiri atas kata-kata/teks dari partisipan, serta menjelaskan dan melakukan analisa terhadap data yang didapatkan dari hasil penelitian.

Narrative Inquiry dipilih oleh peneliti sebagai metode penelitian yang digunakan karena setiap individu memiliki cerita mengenai pengalaman hidupnya. Menceritakan cerita merupakan hal yang alami dalam kehidupan. Penelitian ini diperlukan adanya ikatan yang dekat dengan partisipan. Mc Carthey (dalam Assjari & Permanarian, 2010:172) penelitian naratif merupakan bentuk harifah dari penelitian kualitatif dengan hubungan yang kuat serta literatur yang menyediakan sebuah pendekatan kualitatif dimana kita bisa menulis dalam bentuk sastra persuasif.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2021 hingga awal Januari tahun 2022. Dalam penelitian kali ini, peneliti tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Karena sesuai

dengan judul yang di ambil, bahwa peneliti ingin mengetahui alasan dan kecemasan yang dirasakan oleh siswa ketika datang terlambat ke sekolah. Lokasi penelitian ini yaitu di SD Negeri Pasirbuah, yang beralamat di Kp.Jambu, Ds.Tamiang, Kec.Gunungsari, Kab.Serang, dengan subjek penelitian yaitu siswa yang sering terlambat datang ke sekolah.

B. Tahap Penelitian

Creswell (dalam Assjari & Permanarian, 2010:175) tahap-tahap penelitian yang digunakan pada penelitian naratif terdiri dari tujuh langkah penelitian, dimana peneliti mengawalinya dengan mengidentifikasi sebuah fenomena, memilih responden sehingga peneliti dapat mempelajari hal-hal yang berkenaan dengan fenomena yang akan diteliti, mengumpulkan kisah dari individu, mengisahkan kembali, berkolaborasi dengan responden, membuat narasi dan validasi data. Untuk lebih jelasnya peneliti memperinci tujuh langkah tersebut sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi Sebuah Fenomena

Tujuan penelitian naratif yaitu mengungkap pengalaman individu secara terperinci dari sebuah atau satu episode hidupnya. Meskipun bentuk fenomena dalam penelitian naratif adalah cerita atau kisah individu, peneliti juga harus mengidentifikasi isu yang terkait permasalahan penting. Pada penelitian kali ini isu yang diambil oleh peneliti adalah tentang kedisiplinan belajar siswa dengan fokus atau rumusan permasalahan terkait dengan kecemasan yang dirasakan oleh siswa ketika datang terlambat ke sekolah.

2. Memilih Responden

Responden dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapainya. Peneliti memfokuskan pada seorang individu tunggal (bisa dua atau tiga individu). Responden yang dimaksud dalam penelitian kali

ini yaitu seseorang yang telah mengalami sebuah isu atau situasi tertentu. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah siswa SD Negeri Pasirbuah yang terlambat datang ke sekolah.

3. Mengumpulkan Kisah (Pengalaman) Individu

Setelah memilih responden yang dijadikan subjek penelitian, peneliti harus menghabiskan banyak waktu dengan partisipan untuk mengumpulkan cerita dari berbagai sumber dan informasi. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengumpulkan tulisan lapangan (*field note*) dengan mengamati responden, serta mengumpulkan catatan lapangan tersebut menjadi sebuah data kumpulan kisah-kisah (*field text*) yang akan memberikan deskripsi mengenai pengalaman responden.

4. Mengisahkan Kembali

Dalam proses ini dilakukan pengujian data mentah (*raw data*), mengidentifikasi elemen-elemen yang terdapat dalam cerita, mengurutkan atau mengorganisir elemen-elemen yang terdapat dalam cerita, menyajikan cerita pengalaman-pengalaman responden yang telah dideskripsikan kembali. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode menceritakan kembali (*restorying*) agar para pendengar atau pembaca akan lebih mudah memahami pengalaman atau kisah-kisah yang telah dialami dan diceritakan oleh responden dan peneliti. Dengan menggunakan data catatan lapangan, hasil wawancara dan dokumentasi, peneliti dapat menganalisis kejadian-kejadian dan menceritakannya kembali menggunakan bahasa sendiri.

5. Berkolaborasi dengan Responden

Kolaborasi menjadi bagian yang tidak boleh diabaikan dalam penelitian naratif. Hubungan antara peneliti dengan responden harus dapat berjalan dengan baik. Tahapan ini mencakup interaksi atau

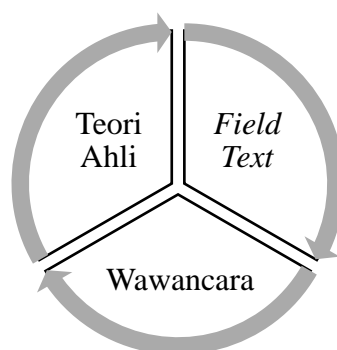
berkolaborasi secara langsung dengan anak selama penelitian berlangsung. Dengan demikian peneliti memperoleh *field text* (data kumpulan kisah-kisah) yang berisi alasan dan kecemasan yang dirasakan oleh anak ketika terlambat datang ke sekolah.

6. Menuliskan Narasi

Tahap penyajian data yang telah di dapatkan, dimana peneliti menulis dan menyajikan narasi dari pengalaman responden. Pada penelitian naratif, peneliti tidak mengikutsertakan berbagai literatur dengan spesifik. Tetapi, peneliti menggabungkan literatur tersebut dengan rumusan masalah penelitian.

7. Validasi Data

Tahap terakhir dalam penelitian naratif adalah keakuratan data yang dihasilkan. Faktor keakuratan data juga sangat diperhatikan karena hasil penelitian tidak berarti jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk dapat memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini ada pada keakuratan data penelitian yang telah dikumpulkan. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keakuratan dan kredibilitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.



Bagan 3.1 Validasi Data

C. Pengumpulan Data

Terdapat beberapa Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan peneliti diantaranya Dokumentasi, *Story Telling*, *Field Note*, dan Studi Dokumen.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian yang kemudian ditelaah secara mendalam sehingga menghasilkan data pendukung untuk menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian, Wahidmurni (dalam Sidiq & Choiri, 2019:73). Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa audio yang berbentuk rekaman yang peneliti ambil ketika sedang melakukan wawancara dan mengambil gambar ketika siswa datang terlambat ke sekolah. Hal ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data mengenai alasan datang terlambat dan ekspresi yang ditunjukkannya.

2. *Story Telling*

Everyone has a story artinya setiap orang memiliki cerita atau pengalaman hidup yang dapat menjadi alasan orang lain belajar. Oleh karena itu, peneliti meminta bantuan kepada mitra yaitu para guru untuk menjelaskan dan menceritakan pengalaman yang terjadi selama mengajar yang berkaitan dengan alasan kebanyakan siswa datang terlambat.

3. *Field note*

Field note atau catatan lapangan ialah Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan kejadian-kejadian yang tak terduga pada saat kondisi dan situasi ketika sedang mengambil data di lapangan

sebagai data pendukung yang berkaitan dengan siswa yang terlambat datang ke sekolah. Clandinin dan Conelly (dalam Wahidi, 2021:21) menjelaskan bahwa, ketika kita melakukan observasi di lapangan akan terjadi suatu interaksi. Dari interaksi tersebut peneliti ungkapkan dalam bentuk tulisan.

4. Studi Dokumen

Dokumen sebagai sumber data banyak dimanfaatkan oleh para peneliti, terutama untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan. Menurut Moleong (dalam Sidiq & Choiri, 2019:74) studi dokumen dimanfaatkan pada dalam penelitian kualitatif karena dianggap memiliki sumber yang stabil, berguna sebagai bukti (*evidence*), sifatnya alamiah, dan hasil pengkajian dapat memperluas pemahaman terhadap sesuatu yang diselidiki. Untuk menambah referensi dan informasi yang berkaitan dengan judul yang diambil peneliti, maka peneliti mencari berbagai macam rujukan seperti buku, skripsi, journal dan artikel terdahulu yang relevan dengan rumusan masalah yang sedang diteliti.

5. Wawancara

Wawancara merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Terdapat dua macam pedoman wawancara, yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara tidak terstruktur. Artinya, wawancara yang hanya memuat garis besar dari pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan yaitu untuk dapat menjawab alasan mengapa datang terlambat ke sekolah dan apa yang dirasakan responden ketika terlambat.

D. Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data penelitian tentu dibutuhkan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data tidak dapat dipisahkan dengan teknik pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data tidak dapat dipisahkan dengan metode penelitian. Ketiganya saling berkaitan erat satu sama lainnya. Penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Validasi instrumen dilakukan dengan mengecek kesiapan peneliti untuk dapat terjun ke lapangan. Validasi tersebut meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian baik secara akademis maupun logistik. Hal-hal tersebut dilakukan oleh peneliti sendiri, Sidiq & Choiri (2019).

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian naratif merupakan strategi yang digunakan oleh peneliti dalam mendeskripsikan cerita secara kronologis atau urut dan utuh. Penelitian naratif diawali dengan pengumpulan data melalui cerita-cerita yang responden serta peneliti sampaikan tentang kecemasannya ketika terlambat datang ke sekolah. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan berdasarkan elemen-elemen yang biasanya ada dalam cerita yang kemudian dituliskan kembali untuk disusun urutan kronologis ceritanya. Tahapan pertama analisis data adalah *restorying* atau menceritakan kembali cerita yang telah partisipan sampaikan dengan menggunakan bahasa peneliti sendiri. Hal tersebut dilakukan peneliti agar peneliti dapat lebih memahami unsur-unsur yang terdapat di dalamnya seperti tempat, waktu, latar, alur, serta perasaan yang dirasakan oleh individu.

Proses *restorying* atau menceritakan kembali melalui tiga tahapan yaitu: hasil wawancara di transkripsi oleh peneliti berdasarkan rekaman audio yang di dapat, kemudian peneliti mentranskripsi ulang data mentah dengan

cara mengidentifikasi elemen-elemen kunci dari cerita tersebut, tahap terakhir yaitu menceritakan kembali data dengan mengorganisasi kode kunci ke dalam sebuah urutan.

Tahapan yang selanjutnya adalah kodifikasi. Kodifikasi dapat diartikan sebagai tindakan membagi atau mengkategorikan data temuan ke dalam beberapa tema penelitian. Tema penelitian dapat diidentifikasi dengan tujuan untuk memperjelas peneliti dalam mengkaji kompleksitas sebuah cerita, sehingga peneliti dapat lebih memahami pengalamannya dan pengalaman partisipan (*personal experience*).

Data yang sebelumnya telah terkodifikasi selanjutnya dijadikan *field note*, yang kemudian ditulis kembali dengan menggunakan kata kunci (*field text*). Setelah itu, data tersebut diolah kembali oleh peneliti menjadi sebuah tulisan yang merinci tentang pengalaman responden dan peneliti (*interm research text*). Dalam melakukan hal ini, peneliti tidak hanya memikirkan hubungan antara peneliti dan yang diteliti, tetapi juga memikirkan hubungan antara peneliti dengan pembaca, sehingga terbentuklah sebuah laporan narasi (*research text*).